

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil dibidangnya. Hal ini sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Selain itu dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang bisa diterapkan. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dipisahkan. Proses belajar mengajar yang berkembang dikelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa.

Prestasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan muara dari proses pembelajaran, yang merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan

dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran mengharuskan guru dapat berpikir cerdas dalam mengemas kegiatan pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap ilmu pengetahuan yang guru sampaikan.

Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Namun kebanyakan sistem pembelajaran yang ada di sekolah saat ini masih mengarah pada metode pembelajaran ceramah. Padahal materi yang dapat dikuasai peserta didik sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, dan materi yang disampaikan oleh guru tidak akan terserap secara sempurna. Kelemahan ini merupakan kelemahan yang sering muncul ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah. Guru yang tidak mempunyai kemampuan menjelaskan dengan baik akan menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran, dan juga akan sulit bagi guru untuk mengetahui apakah seluruh peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena setiap peserta didik mempunyai cara yang berbeda dalam menangkap materi pelajaran, tidak hanya melalui pendengaran saja.

Menurut Eko Putro (2009: 25) “Dalam proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran”. Hal ini tidak sejalan dalam penggunaan metode ceramah karena metode ini merupakan metode satu arah saja, yaitu hanya berasal dari guru. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah siswa akan cenderung pasif, karena penjelasan dari guru. Ini yang akan membuat perasaan jenuh dan bosan pada peserta didik akan muncul. Hal ini membuat materi pembelajaran tidak terserap sempurna oleh siswa, sehingga akan berdampak pada rendahnya Kreativitas Belajar Ekonomi siswa.

Kreativitas belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang ditunjukkan dengan angka nilai apada ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, dan rapor yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Kreativitas Belajar Ekonomi merupakan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran akuntansi yang dipelajari di sekolah yang disajikan dalam bentuk angka dalam suatu periode. Kreativitas Belajar Ekonomi merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran akuntansi yang dilaksanakan dalam periode pembelajaran pada suatu semester. Kreativitas Belajar Ekonomi siswa tidak selalu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam arti masih banyak siswa yang Kreativitas Belajar Ekonominya masih rendah.

SMA Muhammadiyah 3 Surakarta merupakan salah satu sekolah negeri yang mempunyai kompetensi kejuruan Ekonomi. Penelitian ini memfokuskan pada program keahlian Ekonomi kelas XI jurusan IPS. Observasi yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta menunjukkan bahwa kreativitas dan minat belajar siswa kelas XI jurusan IPS masih rendah. Kemampuan yang dimiliki siswa kelas XI jurusan IPS dalam penguasaan materi ekonomi yang diberikan oleh guru masih kurang optimal. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada saat dilaksanakan ulangan harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Semester pada semester gasal tahun ajaran 2018/2019. Nilai KKM pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta adalah sebesar 75 berdasarkan data dari rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI jurusan IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta pada semester I tahun ajaran 2018/2019 hanya 6 siswa dari 22 yang mampu mencapai nilai KKM yang besarnya 75 atau sekitar 73% siswa harus mengikuti program remedial. Selain itu masih ada siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan mendapat nilai rendah pada setiap tugas mata pelajaran ekonomi yang diberikan oleh guru. Ketika siswa diberikan tugas, siswa selalu mengeluh dan enggan untuk mengerjakan tugas, sehingga hasilnya pun tidak maksimal. Ketika Ujian Tengah Semester siswa yang mencapai KKM berjumlah 9 siswa atau sekitar 41% siswa yang nilainya mencapai 75 atau lebih. Pada saat Ujian Semester Gasal yang dilaksanakan pada bulan Desember 2018, nilai ujian Akuntansi yang mencapai KKM 9 orang atau sekitar 41% dari seluruh siswa.

Permasalahan yang dialami setiap siswa yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar. Permasalahan tersebut sebenarnya sangat kompleks karena setiap siswa memiliki masalah yang berbeda-beda. Siswa mempunyai cara yang berbeda dalam memahami dan menangkap suatu materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus memiliki ketrampilan dalam mengajar dan menyampaikan materi yang disampaikan kepada siswa. Salah satu ketrampilan dan kemampuan seorang guru adalah harus tepat dalam pemilihan metode atau model pembelajaran yang akan digunakan.

Metode yang digunakan di kelas XI jurusan IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta masih konvensional yaitu metode ceramah dan latihan soal. Metode tersebut membuat siswa menjadi cepat bosan dan jenuh, apalagi banyak siswa yang berpendapat bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit. Apalagi tidak semua materi sesuai disampaikan dengan metode ceramah. Ada materi pelajaran yang membutuhkan penalaran siswa dalam memahaminya. Mata pelajaran ekonomi siswa juga semakin menurun. Hal ini terjadi karena rendahnya aktivitas siswa yang hanya mendengarkan dan menulis penjelasan materi dari guru tanpa aktivitas lain yang mampu membangkitkan semangat siswa seperti berdiskusi, tanya jawab dan sebagainya.

Semangat dan motivasi siswa yang menurun ditandai dengan sikap siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, cenderung mengobrol dan meletakkan kepala diatas meja, bahkan ada beberapa siswa yang mengatakan kepada guru mata pelajaran ekonomi bahwa mereka merasa jenuh. Keadaan seperti tersebut tentunya akan berdampak pada tingkat penguasaan materi siswa dan juga berdampak pada prestasi siswa. Hal ini membuat diperlukanya model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi siswa dan lingkungan belajar serta membuat siswa menjadi aktif, interaktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu perlunya menyesuaikan materi pelajaran dengan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh

guru. Model pembelajaran yang aktif, interaktif ini tentu tidak bersifat satu arah, yaitu dari guru saja seperti pada metode ceramah, namun juga akan menghasilkan hubungan timbal balik (hubungan dua arah) antara siswa dengan guru pada saat proses kegiatan pembelajaran karena siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif.

Pembelajaran akan efisien jika menghasilkan kemampuan siswa seperti yang diharapkan dalam tujuan dan sesuai dengan target perhitungan dalam segi materi dan waktu. Seorang guru sebaiknya memilih model yang tepat bagi peserta didiknya. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan kondisi siswa maupun kondisi kelas yang dapat meningkatkan keaktifan didalam kelas.

Banyaknya model pembelajaran yang ada, membuat guru harus cerdas dalam memilih model pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi kelas. Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis siswa dalam proses pembelajaran ekonomi. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model Pembelajaran PBL merupakan merupakan salah satu model pembelajaran *authentic assessment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah sekaligus memecahkannya (unsur terdapat di dalamnya yaitu *problem solving* atau memecahkan masalah). Dengan penerapan PBL dalam proses pembelajaran di kelas, siswa akan memahami materi/konsep yang dipelajari secara lebih bermakna, karena siswa dituntut untuk aktif dalam mencari berbagai macam informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan diterapkannya PBL yaitu untuk menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, membangun kerjasama, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa serta mengembangkan

kemampuan pola analisis dan dapat membantu siswa mengembangkan nalarnya.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu menjadi alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya Kreativitas Belajar Ekonomi pada siswa kelas XI jurusan IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk dapat memiliki ketrampilan dalam menganalisis permasalahan khususnya dalam hal transaksi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kreativitas Belajar Ekonomi siswa kelas XI jurusan IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta ajaran 2018/2019. Untuk ini peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI jurusan IPS SMA Muhammadiyah Surakarta tahun ajaran 2018/2019".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa pada kelas XI jurusan IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta memiliki Kreativitas Belajar Ekonomi yang masih rendah.
2. Nilai Ujian Tengah Semester siswa kelas XI jurusan IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta yang belum mencapai KKM sebesar 59,09%
3. Nilai Ujian Semester siswa kelas XI jurusan IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 41%.
4. Siswa kelas XI jurusan IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta mengalami kesulitan dalam memahami materi Ekonomi yang disajikan oleh guru.
5. Pada kompetensi mengolah persediaan barang guru belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal saja.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi siswa kelas XI jurusan IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, salah satunya adalah rendahnya Kreativitas Belajar Ekonomi. Penelitian ini membatasi masalah pada peningkatan Kreativitas Belajar Ekonomi dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI jurusan IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2017/2018

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peningkatan Kreativitas Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI jurusan IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana Minat Belajar Siswa Kelas XI jurusan IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Ekonomi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ada dalam penelitian ini, yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Kreativitas Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI jurusan IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Minat Belajar Siswa Kelas XI jurusan IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Ekonomi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, mengembangkan model-model pembelajaran dan menerapkan teori-teori pembelajaran yang bermakna

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

- 1) Memberikan gambaran kepada guru Ekonomi dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu pilihan model dalam pembelajaran Ekonomi
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami
- 3) Sebagai bahan kajian dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

#### **b. Bagi Siswa**

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan aspek kognitif khususnya Kreativitas siswa dalam pembelajaran Ekonomi.
- 2) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran Ekonomi sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar Ekonomi.

#### **c. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.